

## ANALISIS KETIDAKTEPATAN PENGISIAN HASIL PENIMBANGAN POSYANDU BALITA DALAM KARTU MENUJU SEHAT DI POSYANDU ASTER 3 PAJANGAN BANTUL

Tri Ariani<sup>1)</sup>, M.Muslim<sup>2)</sup>, Reni Tri Lestari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Akbidyo Yogyakarta

Email: [tcukarisudarmono@gmail.com](mailto:tcukarisudarmono@gmail.com)

### ABSTRAK

Kartu Menuju Sehat merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini. Kartu Menuju Sehat balita merupakan alat yang penting dalam mengamati kenaikan berat badan atau pertumbuhan balita sehingga butuh ketelitian dalam pengisiannya. Mengetahui penyebab terjadinya ketidaktepatan dalam pengisian Buku KMS sebagai Sistem Informasi Posyandu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *content analysis* dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam atau *indept interview*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah informan penelitian yaitu kader posyandu yang bertugas melaksanakan penimbangan balita, membuat pencatatan hasil penimbangan di Buku KMS Berdasarkan faktor predisposisi (*factor predisposisi*) yang menjadi sebab ketidaktepatan dalam pengisian grafik berat badan dalam buku KMS adalah dikarenakan kader yang tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang cara pengisian buku KMS khususnya tentang grafik berat badan, faktor pendukung (*enabling factor*) dari sarana dan prasarana sudah tersedia lengkap, faktor pendorong (*factor reinforcing*) panduan pelaksanaan kegiatan posyandu dan kebijakan yang tidak diketahui oleh kader posyandu.

**Kata Kunci :** Ketidaktepatan, Posyandu Balita, Kader, Buku KMS

### ABSTRACT

*The Towards Health Card (KMS) is a card that contains a child's normal growth curve based on the anthropometric index of body weight for age. With KMS, growth disorders or the risk of excess nutrition can be identified early. The Towards Healthy Card (KMS) for toddlers is an important tool in monitoring the weight gain or growth of toddlers, so you need to be careful when filling it out. To find out the causes of inaccuracies in filling out the KMS Book as a Posyandu Information System. This type of research is qualitative descriptive research with a content analysis approach carried out by conducting in-depth interviews. Data collection techniques use in-depth interviews, observation and documentation studies. The samples in this study were research informants, namely posyandu cadres who were tasked with weighing toddlers, recording the weighing results in the KMS Book. Based on predisposing factors, the cause of inaccuracies in filling in the weight charts in the KMS book is because cadres have never received training on how to fill out the KMS books, especially regarding weight charts, supporting factors (enabling factors) from facilities and infrastructure. Complete information is available, reinforcing factors, guidelines for implementing posyandu activities and policies that are not known to posyandu cadres.*

**Keywords:** *Inaccuracies, Posyandu Toddlers, Cadres, KMS Books*

### PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2019). Kegiatan pemantauan pertumbuhan di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1974 melalui penimbangan bulanan di posyandu dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS bagi balita merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks

antropometri berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin (Permenkes,2010). Untuk mengetahui keadaan balita sehat, maka perlu ditimbang setiap bulannya di Posyandu atau tempat pelayanan kesehatan lainnya (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan panduan pengelolaan posyandu pada hari buka posyandu kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah melakukan plotting hasil penimbangan, pengukuran di buku KMS serta menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT) dan status gizi balita (Kemenkes, 2023).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Posyandu ASTER 3 Pajangan Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *content analysis* dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam atau *indepth interview* dan studi dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yaitu ader yang bertugas melaksanakan penimbangan balita dan melakukan pengisian hasil penimbangan di buku KMS.

Penelitian ini akan melihat faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan dalam pengisian grafik berat badan dalam buku KMS dari faktor predisposisi, factor pendukung dan factor pendorong. Definisi operasional dari *factor predisposisi* adalah faktor ketidaktepatan dalam pengisian buku KMS dari perilaku kader berdasarkan sikap dan pengetahuan, *Factor Reinforcing* (pendorong) adalah faktor ketidaktepatan dalam pengisian buku KMS dari perilaku kader berdasarkan peraturan dan kebijakan, *factor enabling* (pendukung) adalah faktor ketidaktepatan dalam pengisian buku KMS dari perilaku kader berdasarkan sarana dan prasarana.

Tahapan penelitian ini yaitu peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada ketua Posyandu Aster 3, memberikan surat persetujuan kepada responden, melakukan wawancara kepada responden, Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data.

## HASIL

Hasil penelitian dari karakteristik kader Posyandu Aster 3 Guwosari Pajangan menunjukkan sebagian besar (81.82%) kader berusia antara 18-39 tahun. Terdapat 81.82% kader berpendidikan S1. Seluruh kader bekerja selama kurang dari 10 tahun (100%). Fakta tersebut menunjukkan bahwa anggota masyarakat yang menjadi kader berada dalam kelompok usia yang dianggap sudah mapan secara psikologis. Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh dan dimiliki oleh seorang kader posyandu dengan mendapatkan ijazah baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia (Legi, dkk, 2015).

Masa kerja sebagian besar kader adalah kurang dari 10 tahun. Terdapat kader yang baru bekerja selama kurang dari 1 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa masa kerja kader sangat bervariasi. Ada kader yang masih baru dan belum cukup berpengalaman.

### 1. Gambaran Pelaksanaan dan Tahap Pencatatan Hasil Penimbangan Balita di Buku KMS

Berdasarkan wawancara pada responden didapatkan hasil bahwa pencatatan hasil penimbangan balita dilakukan setelah penimbangan balita di Posyandu Aster 3.

### 2. Penyebab Katidaktepatan Pencatatan Hasil Penimbangan ke dalam Buku KMS Berdasarkan Faktor Predisposisi (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa responden belum pernah mendapatkan pelatihan dari pihak puskesmas sebagai instansi yang menaungi adanya posyandu, sedangkan ketua posyandu yang mendapatkan pelatihan tidak pernah mendesiminasikan materi pelatihan yang didapatkan kepada kader lainnya, sehingga kader lain tidak pernah mendapatkan ilmu tentang perkembangan posyandu dan responden merasa ilmunya juga kurang.

### 3. Penyebab Katidaktepatan Pencatatan Hasil Penimbangan ke dalam Buku KMS Berdasarkan Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dengan faktor pendukung terkait ketidaktepatan kader dalam pengisian hasil penimbangan balita dalam buku KMS,

responden sudah merasa lengkap dari sarana dan prasaranya.

#### **4. Penyebab Katidaktepatan Pencatatan Hasil Penimbangan ke dalam Buku KMS Berdasarkan Faktor Pendorong**

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden, responden mengatakan tidak pernah membaca panduan dalam pengisian grafik berat badan di buku KMS, di Posyandu Aster 3 tersedia panduan kegiatan posyandu tetapi tidak digunakan oleh kader selama pengisian buku KMS dan tidak diimplementasikan oleh kader. Buku panduan juga tidak tersedia saat kegiatan posyandu dilaksanakan, dan dibawa oleh ketua posyandu sehingga kader lainnya tidak mengetahuinya. Responden juga tidak pernah membaca buku panduan pelaksanaan posyandu tersebut.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Pelaksanaan dan Tahap Pencatatan Hasil Penimbangan Balita di Buku KMS**

Berdasarkan wawancara pada responden didapatkan hasil bahwa pencatatan hasil penimbangan balita dilakukan setelah penimbangan balita di Posyandu Aster 3. Berdasarkan panduan pengelolaan posyandu pada hari buka posyandu kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah melakukan plotting hasil penimbangan, pengukuran di buku KMS serta menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT) dan status gizi balita (Kemenkes, 2023).

#### **2. Penyebab Katidaktepatan Pencatatan Hasil Penimbangan ke dalam Buku KMS Berdasarkan Faktor Predisposisi (SDM)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa responden belum pernah mendapatkan pelatihan dari pihak puskesmas sebagai instansi yang menaungi adanya posyandu, sedangkan ketua posyandu yang mendapatkan pelatihan tidak pernah mendesiminasikan materi pelatihan yang didapatkan kepada kader lainnya, sehingga kader lain tidak pernah mendapatkan ilmu tentang perkembangan

posyandu dan responden merasa ilmunya juga kurang.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2013) perilaku kesehatan terbagi 3 teori penyebab masalah kesehatan yang meliputi faktor predisposisi (*Predisposing factors*), faktor pemungkin (*Enabling factors*), dan faktor penguat (*Reinforcing factors*). Faktor predisposisi (*predisposisi factor*) merupakan salah satu faktor dari teori perilaku Lawrence Green yang mempengaruhi faktor penyebab ketidaktepatan pengisian hasil penimbangan posyandu balita dalam KMS.

Perlu adanya penyegaran kembali atau refreshing kader posyandu terhadap pengetahuan mengenai plotting KMS oleh puskesmas ataupun pembina kader yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader posyandu, pemantauan pertumbuhan balita dengan KMS perlu dilakukan secara teratur. Sejalan dengan penelitian Ngaisyah (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan dapat efektif membantu meningkatkan keterampilan dan kapasitas kader posyandu, khususnya edukasi gizi seimbang dan penilaian serta monitoring status gizi. Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan sebab akibat antara pelatihan dengan ketepatan kader dalam mengisi KMS balita. Berdasarkan penelitian Nurlisis, Juhana Prima Handana (2017) kader yang belum pernah mengikuti pelatihan 2 kali untuk tidak tepat dalam mengisi KMS balita.

Ketidaktepatan pengisian grafik berat badan di Buku KMS oleh kader kesehatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan dan pelatihan kader dalam pengisian Buku KMS. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader Posyandu kurang paham mengenai cara pengisian Buku KIA edisi terbaru, dan sebagian besar kader belum pernah mendapatkan pelatihan terkait deteksi dini tumbuh kembang dengan menggunakan Buku KIA (Andriani, R.A., Anggasari, Y., Mardiyanti, I., Firdaus, et al., 2022; Wijhati, E.R. 2022). Faktor terbatasnya informasi dan pelatihan kader yang kurang juga menyebabkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang penggunaan Buku KIA rendah (Zolekhah, D., Barokah, L., & Shanti, E.F. 2021).

Dalam KMS berat badan balita hasil penimbangan akan diisikan dengan titik dan dihubungkan dengan garis, sehingga

membentuk garis pertumbuhan anak. Berdasarkan garis pertumbuhan ini dapat dinilai apakah berat badan hasil penimbangan anak naik atau tidak naik. Prevalensi balita dengan gangguan pertumbuhan dapat terdeteksi lebih dini, dengan pemantauan ini (Nurlisis & Handana, 2017).

### 3. Penyebab Ketidaktepatan Pencatatan Hasil Penimbangan ke dalam Buku KMS Berdasarkan Faktor Pendukung

Faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan salah satu faktor dari teori perilaku Lawrence Green yang mempengaruhi faktor penyebab ketidaktepatan pengisian hasil penimbangan posyandu balita dalam KMS.

Faktor pendukung (*Enabling factors*) merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan artinya bahwa faktor pendukung adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan. Faktor pendukung terdiri dari alat tulis, buku KMS. Tugas kader di posyandu balita salah satunya adalah menyediakan sarana dan prasarana untuk kelangsungan kegiatan posyandu, jika semua sarana dan prasarana tersedia, sehingga kader termotivasi untuk mengerjakan tugasnya sebagai kader posyandu.

### 4. Penyebab Ketidaktepatan Pencatatan Hasil Penimbangan ke dalam Buku KMS Berdasarkan Faktor Pendorong

Faktor penguat (*Reinforcing factors*) adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, faktor – faktor tersebut yaitu kebijakan, modul atau panduan pelaksanaan posyandu. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada responden, responden mengatakan tidak pernah membaca panduan dalam pengisian grafik berat badan di buku KMS, di Posyandu Aster 3 tersedia panduan kegiatan posyandu tetapi tidak digunakan oleh kader selama pengisian buku KMS dan tidak diimplementasikan oleh kader.

Buku panduan juga tidak tersedia saat kegiatan posyandu dilaksanakan, dan dibawa oleh ketua posyandu sehingga

kader lainnya tidak mengetahuinya. Responden juga tidak pernah membaca buku panduan pelaksanaan posyandu tersebut. Faktor pendorong yaitu salah satu dari teori Lawrence Green yang dapat mempengaruhi penyebab ketidaktepatan kader dalam mengisi grafik hasil penimbangan di Buku KMS. Panduan pelaksanaan kegiatan posyandu bisa diartikan sebagai Standar Operasional Prosedurnya (SOP) kegiatan posyandu. Menurut Susilowati (2017) SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktifitas kegiatan sehari-hari dengan tujuan agar kegiatan tersebut dilaksanakan secara benar, tepat dan konsisten untuk mendapatkan sebuah produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Berdasarkan faktor predisposisi (*factor predisposisi*) yang menjadi sebab ketidaktepatan dalam pengisian grafik berat badan dalam buku KMS adalah dikarenakan kader yang tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang cara pengisian buku KMS khususnya tentang grafik berat badan.
2. Faktor pendukung (*enabling factor*) yang mendukung kegiatan pengisian buku KMS sudah tersedia lengkap.
3. Berdasarkan faktor pendorong (*factor reinforcing*) yang menjadi sebab ketidaktepatan dalam pengisian grafik berat badan dalam buku KMS adalah dikarenakan panduan pelaksanaan kegiatan posyandu dan kebijakan yang tidak diketahui oleh kader posyandu.

### Saran

1. Puskesmas dapat melakukan pendampingan dan supervisi yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang cara pengisian KMS.
2. Semua kader posyandu memahami dan melaksanakan panduan pelaksanaan posyandu.
3. Ketua kader posyandu mendesiminasikan hasil pelatihan yang pernah diikuti kepada kader yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R.A., Anggasari, Y., Mardiyanti, I., Firdaus, & Isnaini Safitri, Y. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengisian Buku KIA Anak. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

- Atok, Y.S., Sormin, R.E., Ilma, N.N., Nuhan, M.V., & Gusman, A.P. (2023). Edukasi Ibu Balita Melalui Pemberdayaan Kelas Ibu Balita Di Desa Pukdale Kabupaten Kupang. *Jurnal Abdi Insani*
- Ersila, W., Suparni, S., & Zuhana, N. (2019). Kelas Kader Untuk Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan.
- Hariati, N.W., Aprianti, A., Kirana, R. (2023). Penyuluhan dan Demi Pengolahan MP-ASI sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Kader Posyandu dalam Pelayanan Gizi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Indraswari, R. (2018), Gambaran Pengetahuan Kader Kesehatan Mengenai Gizi Ibu Hamil. *Jurnal PROMKES*.
- Nuzula, R.F., Azmi, N. (2023). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023), Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. Jakarta: Kemkes RI; 2023
- Lufthiani, Siregar, C.T., Karota, E., Nasution, S.Z., et al. (2021). Peran Kelompok Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita Dengan Pemanfaatan Terapi Komplementer Dan Terapi Pijat Di Kelurahan Medan Sunggal. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*.
- Munawaroh, S.U., (2014), Model Informasi Monitoring Kesehatan Ibu dan Bayi pada Posyandu dalam Rangka Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga. *Psychology*.
- Musmundiroh, (2023) Pengaruh Penggunaan Buku KIA Terhadap Skrining Kepatuhan Ibu Hamil di Desa Karangraharja Tahun 2023 *Jurnal Ilmiah Obsgin*, vol.15 no.3.
- Ngaisyah, R. D. (2018). Retraining dan pendampingan kader posyandu remaja dalam melakukan monitoring status gizi di desa cokrobedog, sidoarum, godean, sleman, yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1). <https://doi.org/10.35842/jpdb.v1i1.4>
- Notoatmodjo, S. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ning, K., Latifah, L., Saputri, F.A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) di Kelurahan Wanasari RW. 013 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*.
- Nurlisis, Juhana Prima Handana (2016). Ketepatan Kader Dalam Mengisi Kartu Menuju Sehat (Kms) Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*
- Padeng, E.P., & Nanur, F.N. (2021). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Melalui Penyuluhan Tentang Kegunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak) Di Puskesmas Pembantu Gumbang Wilayah Kerja Puskesmas Pagal
- Rasmaniar, Nurlaela, & Ahmad. (2022). Pendidikan Teman Sebaya melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Manfaat Gizi dalam Pencegahan Stunting: Penelitian Kuasi Eksperimen.
- Sari, M., Arlis, I., Putri, A.R. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Fungsi Pemanfaatan Buku KIA Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*.
- Suarayasa, K., Wandira, B.A., Parmin, & Anti (2022). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil di Kota Palu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*.
- Sulistiyarningsih, S.H. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil Tentang Buku KIA dengan Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Puskesmas Jekulo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- Utami, W.U. (2010). Pengaruh Karakteristik dan Peran Kader Posyandu terhadap Pemanfaatan Buku KIA
- Wijayanti, I.B., Widyastuti, D.E., & Hapsari, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Buku Kia(Kesehatan Ibu Dan Anak) Dengan Perilaku Membawa Buku Kia Pada Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Gambirsari. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*.

- Wijhati, E.R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*.
- Wulandari, W., Hidayat, I., Hidayah, S.N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene dalam Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak Guna Menciptakan Generasi Sehat Bebas Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Zolekhah, D., Barokah, L., & Shanti, E.F. (2021). Pengaruh Pelatihan Dengan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menggunakan Buku Kia. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*.